

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada alinea keempat pembukaan UUD menyatakan bahwa negara ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui jalur pendidikan untuk mencari pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan, hukum, sosial, budaya dan agama. Namun pada praktek pendalaman ilmu terkadang banyak hal-hal yang terjadi yang membuat keadaan individu tidak siap untuk menerima sesuatu terhadap kondisi yang terjadi saat itu. Ketika kita lihat dalam lingkungan sekolah pada proses penerimaan materi kita menemukan ternyata banyak hal yang membuat siswa tidak sanggup menerima semua materi yang disampaikan oleh guru karena guru yang lebih mendominasi dalam mengajar tanpa melibatkan siswa secara aktif. Maka yang terjadi adalah kurangnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini disebabkan karena pada saat pemberian materi guru tidak memperhatikan keadaan siswa, dan juga model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai sehingga yang terjadi adalah ketidaknyamanan siswa dalam menerima materi.

Guru harusnya mampu memahami keadaan dan keinginan siswa dalam proses belajar-mengajar. Karena guru merupakan ujung tombak atau subyek utama dalam menunjukkan sikap dan kepribadian serta menyalurkan materi kepada siswa. Namun banyak hal yang ditemukan pada praktek belajar-mengajar yaitu ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran sehingga, gairah belajar siswa menurun maka yang terjadi adalah siswa hanya monoton dan mendengarkan

penyampaian materi dari guru tanpa ada *feedback* atau umpan balik dari siswa, Akibatnya adalah siswa tidak dapat menerima materi dengan baik dan bosan dengan keadaan saat menerima materi. Sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tidak memuaskan, Akibatnya pada saat evaluasi siswa memiliki nilai yang rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas guru harusnya peka dan mampu memberikan respon untuk membangkitkan partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar, baik partisipasi kontekstual dan tekstual. Secara kontekstual adalah guru harus mampu memahami kondisi dan keadaan siswa dalam menyampaikan materi dalam hal untuk memacu siswa agar aktif di dalam kelas dengan cara menyampaikan pertanyaan, pernyataan, saran, dan jawaban. Dan secara tekstual adalah guru saat menyalurkan materi kepada siswa harus berdasarkan silabus dan perangkat pembelajaran lainnya. Hal ini semata-mata untuk merangsang cara berfikir siswa yang sistematis.

Tanpa melibatkan siswa dalam proses kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran maka yang terjadi adalah guru telah membuat kesalahan fatal dalam membimbing dan mengajar siswa. Ditambah lagi dengan cara mengajar guru yang hanya monoton pada pemberian materi secara ceramah yang hanya membuat keadaan siswa semakin kurang baik untuk menyerap materi yang disampaikan, hanya guru yang lebih aktif dibandingkan siswa sehingga yang terjadi adalah siswa semakin bosan dengan cara mengajar yang seperti itu. Pada praktek pemberian materi banyak pula hal terjadi bahwa pemberian materi dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang

disampaikan. Sehingga terjadi ketidaksesuaian yang kemudian berimbas pada kebosanan siswa sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Dalam kurikulum membahas bahwa pada pelaksanaan proses belajar-mengajar guru diharuskan untuk menerapkan prinsip belajar siswa yang aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik dan non fisik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga hasil atau nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM merupakan patokan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), hal ini disebabkan karena ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran sehingga siswa kurang semangat dalam belajar, maka yang terjadi adalah saat evaluasi nilai yang diperoleh tidak mencapai Nilai 67 yang merupakan KKM pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar siswa, Karena semangat merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk belajar semata-mata untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Tugas guru harus meyakinkan kepada siswa-siswi bahwa dengan meningkatkan semangat dalam belajar merupakan kunci siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Guru juga harus meyakinkan siswa bahwa yang menjadi tujuan utama dari pembelajaran adalah hasil belajar (nilai).

Nilai yang memuaskan (mencapai nilai KKM) merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang hendaknya dicapai oleh guru. Tetapi pada praktiknya terbukti bahwa hasil yang diperoleh siswa belum memuaskan terbukti dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL 2) yang dimulai tanggal 2 September sampai 15 Oktober 2015 di SMP Negeri 1 Gorontalo khususnya kelas VIII-1 terlihat kurangnya keaktifan siswa saat belajar yang disebabkan ketidaktepatan penggunaan model pembelajaran sehingga siswa tidak serius dalam belajar, akibatnya nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan keinginan siswa dan orang tua dalam artian dibawah dari 67 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dari pengamatan di atas peneliti kemudian melakukan observasi kembali mengenai hasil atau nilai yang diperoleh siswa pada ujian akhir semester yang dilakukan pada tanggal 29 Januari 2016. Setelah diobservasi siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 35 orang terdiri dari laki-laki 16 orang dan perempuan 19 orang. dan hasilnya adalah 16 atau 45% yang tuntas dalam ujian akhir semester dan 19 orang atau 54% siswa yang tidak tuntas dalam ujian akhir semester.

Problematika yang terjadi diatas karena kurangnya kualitas dalam pembelajaran di kelas VIII-1, maka perlu ada strategi untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dengan melakukan terobosan baru untuk meningkatkan kualitas belajar dengan cara menerapkan model pembelajaran *Time Token* di kelas VIII-1. Dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu cara untuk menjawab permasalahan dalam pembelajaran,

karena keunggulan dari model pembelajaran *Time Token* adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berpendapat serta mampu melahirkan gagasan yang cemerlang. Hal ini memberi banyak manfaat kepada siswa dalam hal siswa mampu lebih mandiri, dan kreatif dalam melahirkan gagasan-gagasan baru dan mampu dalam berkomunikasi dengan baik serta mampu berdaya saing tinggi dengan siswa yang lain. Menumbuhkan rasa kerjasama dalam hal saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik serta mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Sehingga dalam proses pembelajaran akan terjadi suasana yang menyenangkan dan paling utama adalah kepuasan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pernyataan di atas, dapat diidentifikasi bahwa keadaan siswa pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas yaitu :

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Belum ditemukannya model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk dijadikan sebagai spirit utama dalam mengajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas yaitu :

1. Apa penyebab kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Time Token* pada saat kegiatan belajar-mengajar pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Gorontalo ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Time Token adalah model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam berbicara di depan kelas, dalam artian siswa mulai berani dalam mengemukakan pendapat serta mandiri dalam melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada praktek kegiatan belajar-mengajar di atas maka tujuan penelitian ini adalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menumbuhkan tingkat partisipasi belajar siswa yang baik serta mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan efektif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran *Time Token* diharapkan dapat mampu memberikan spirit belajar kepada siswa sehingga pada evaluasi dapat memperoleh nilai akhir yang sangat memuaskan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait seperti :

1. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran *Time Token* dalam proses pembelajaran diharapkan mampu melatih siswa dalam mengemukakan pendapat dalam artian siswa mulai berani dalam mengemukakan pendapat serta mandiri dalam melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru PPkn.

Penggunaan model pembelajaran *Time Token*, dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas Guru serta mampu memberikan kontribusi terbaik saat mengajar.

3. Bagi Sekolah.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran untuk mendukung sistem pembelajaran yang ada disekolah

4. Bagi peneliti.

Guru terbesar dalam kehidupan ini adalah pengalaman. Dan semoga melalui hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menerapkan *Time Token* dalam kegiatan belajar-mengajar.